

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta analisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (2021:17) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:147) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Sebelum menganalisis

digunakan metode survei untuk mengetahui keadaan di lapangan. Setelah survei dilakukan kemudian menganalisis data. Menurut Sugiyono (2021:35) pendekatan penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi variabel kompensasi, Pelatihan dan kinerja karyawan PT. Sunlight Food Indonesia.

Sedangkan metode penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2021:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan analisis verifikatif adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Metode verifikatif penelitian yang digunakan dalam upaya untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab tentang seberapa besar pengaruh kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Sunlight Food Indonesia.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Kompensasi, variabel (X_2) yaitu Pelatihan, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah

didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kompensasi (X_1)

“Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan. Perusahaan mengharapkan pengeluaran dan biaya kompensasi ini untuk memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan supaya perusahaan tersebut mendapatkan laba yang terjamin.” (Hasibuan, 2020:118).

b. Pelatihan (X_2)

“Program pelatihan dapat dilakukan melalui *On the Job Training*, yaitu metode pelatihan dengan cara melatih seseorang untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya”. (Dessler:275).

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas.

a. Kinerja Karyawan (Y)

“Kinerja karyawan hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” (Mangkunegara, 2020:67).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu kompensasi (X_1) dan pelatihan (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|------------------------------|--------------------------|---|---------|---------|
| <p>Kompensasi (X₁)</p> <p>“Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan. Perusahaan mengharapkan pengeluaran dan biaya kompensasi ini untuk memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan supaya perusahaan tersebut mendapatkan laba yang terjamin.”</p> <p>Hasibuan (2020:118)</p> | 1. Kompensasi langsung | a. Gaji | Tingkat kesesuaian dengan tanggung jawab yang diberikan | Ordinal | 1 |
| | | b. Insentif | Tingkat kesesuaian pemberian insentif dengan perjanjian yang ditetapkan | | 2 |
| | | c. Bonus | Tingkat pemberian bonus sesuai dengan hasil kinerja karyawan | | 3 |
| | 2. Kompensasi tidak langsung | a. Fasilitas kantor | Tingkat fasilitas | Ordinal | 4 |
| | | b. Tunjangan | Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan | | 5 |
| | | c. Asuransi | Tingkat perusahaan memberikan keselamatan kerja dengan menggunakan asuransi | | 6 |
| | | d. Cuti | Tingkat kesesuaian jumlah cuti dengan yang diharapkan | | 7 |
| Pelatihan (X₂) | 1. Instruktur | a. Pendidikan instruktur | Tingkat pendidikan instruktur | Ordinal | 8 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item | |
|---|---|--|---|---------------------|---------|----|
| <p>“Sebuah Upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi”.</p> <p>Donni Juni Priansa (2018:117)</p> | | b. Penguasaan materi | Tingkat penguasaan materi | | 9 | |
| | 2. Peserta pelatihan | a. Semangat mengikuti pelatihan | Tingkat semangat mengikuti pelatihan | Ordinal | 10 | |
| | | b. Keinginan untuk memperhatikan | Tingkat keinginan untuk memperhatikan | | 11 | |
| | 3. Metode Pelatihan | a. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan | Tingkat kesesuaian metode dengan materi pelatihan | Ordinal | 12 | |
| | 4. Materi pelatihan | a. Sesuai tujuan | Tingkat kesesuaian tujuan | Ordinal | 13 | |
| | | b. Sesuai dengan kemampuan peserta | Tingkat kesesuaian kemampuan peserta | | 14 | |
| | 5. Tujuan Pelatihan | a. Keterampilan peserta pelatihan | Tingkat keterampilan peserta pelatihan | Ordinal | 15 | |
| | <p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>“Diketahui seberapa jauh kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. untuk itu diperlukan kriteria jelas dan</p> | 1. Kualitas kerja | a. Kerapihan | Tingkat kerapihan | Ordinal | 16 |
| | | | b. Ketelitian | Tingkat ketelitian | | 17 |
| | | | c. Hasil kerja | Tingkat hasil kerja | | 18 |
| 2. Kuantitas kerja | | a. Kecepatan dalam bekerja | Tingkat kecepatan dalam bekerja | Ordinal | 19 | |
| | | b. Kemampuan dalam bekerja | Tingkat kemampuan dalam bekerja | | 20 | |
| 3. Tanggung jawab | | a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan | Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan | Ordinal | 21 | |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|---|--------------|---|---|---------|---------|
| teratur serta ditetapkan secara Bersama-sama yang dijadikan acuan”. Lijan Poltak Sinambela(2019:11) | | yang diberikan | yang diberikan | | 22 |
| | | b. Tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan pada tugas | Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas | | |
| | 4. Kerjasama | a. Jalinan Kerjasama | Tingkat jalinan Kerjasama | Ordinal | 23 |
| | | b. Kemampuan bekerja secara tim | Tingkat kemampuan bekerja secara tim | | 24 |
| | 5. Inisiatif | a. Inisiatif dalam mengambil Tindakan | Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan | Ordinal | 25 |
| | | b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri | Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan | | 26 |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi akan dijadikan unit analisis sehingga kerangka sampling dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari manajer SDM di PT. Sunlight Food Indonesia, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sunlight Food Indonesia yang berjumlah 65 karyawan.

Tabel 3.2
Tabel Karyawan Per-Bidang PT.Sunlight Food Indonesia

| No | Bidang Kerja | Jumlah karyawan | Deskripsi Tugas |
|-------|-------------------------|-----------------|---|
| 1 | Produksi | 28 Orang | Bertanggung jawab atas pembuatan roti dari bahan baku hingga produk jadi. |
| 2 | Quality Control (QC) | 6 Orang | Memastikan kualitas roti sesuai standar sebelum didistribusikan. |
| 3 | Pengemasan | 6 Orang | Melakukan pengemasan produk roti yang telah jadi dengan standar yang berlaku. |
| 4 | Logistik & Distribusi | 6 Orang | Mengatur penyimpanan dan pengiriman produk ke distributor atau pelanggan. |
| 5 | Pengadaan Bahan Baku | 5 Orang | Bertanggung jawab atas pembelian dan pengelolaan stok bahan baku. |
| 6 | Pemasaran | 3 Orang | Mengelola strateegi pemasaran dan promosi produk roti ke pasar. |
| 7 | Administrasi & Keuangan | 4 Orang | Mengurus dokumen administrative, laporan, keuangan, serta gaji karyawan |
| 8 | Sumber Daya Manusia | 3 Orang | Mengelola perekrutan, pelatihan, dan kesejahteraan karyawan. |
| 9 | Pemeliharaan Mesin | 2 Orang | Bertanggung jawab atas perawatan dan perbaikan mesin produksi. |
| 10 | Pengembangan | 2 Orang | Mengembangkan inovasi produk baru serta perbaikan kualitas produk. |
| Total | | 65 Orang | |

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:56) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan jumlah karyawan di PT. Sunlight Food Indonesia memiliki populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori sensus atau sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karyawan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang, yang keseluruhannya dijadikan sebagai responden oleh peneliti.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2021:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. Sunlight Food Indonesia yang berjumlah 65 karyawan. Yang dimana semua karyawan dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021:137) berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di lingkungan PT. Sunlight Food Indonesia.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dan melalui *telephone* dengan karyawan PT. Sunlight Food Indonesia yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut Sugiyono (2021:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,300 ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefesien validitas yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

3.5.3 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_l = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jika korelasi nilai *Alpha cornbach* yang dihasilkan sama dengan ($r_{\text{tabel}} \geq 0,700$) maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ($r_{\text{tabel}} \leq 0,700$) maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah dijawab responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert di dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2021:160) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|----|---------------------------|-------------|
| 1. | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2. | S (Setuju) | 4 |
| 3. | KS (Kurang Setuju) | 3 |
| 4. | TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 5. | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2021)

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam menganalisis data harus dilakukan dengan benar sesuai metode yang digunakan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif pada penelitian ini, untuk dapat menganalisis dan mengolah data yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2021:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, juga perhitungan persentase. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kompensasi, Pelatihan dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma_{mean} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

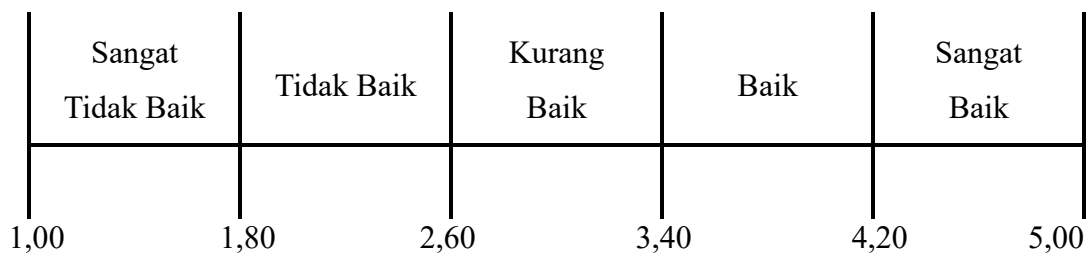
Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

| Interval | Kriteria |
|-------------|-------------------|
| 1,00 - 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81 - 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 - 3,40 | Kurang baik |
| 3,41 - 4,20 | Baik |
| 4,21 - 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono (2021)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2021)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2021:170) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of successive interval digunakan untuk mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala

interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab skor nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan reponden, disebut dengan proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limi})(\text{area under lower limit})}$$

Keterangan:

Scala Value: Nilai skala

Density of lower limit: Dentitas batas bawah

Density of upper limit: Dentitas batas atas

Area under upper limit: Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + K$$

$$K = 1 [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel independen yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta

X₁ = Variabel bebas (kompensasi)

X₂ = Variabel bebas (Pelatihan)

b₁, b₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε = *Standart error*/epsilon (variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen X_1 (kompensasi), X_2 (Pelatihan) dan variabel dependen Y (kinerja karyawan). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,400 - 0,599 | Cukup |
| 0,600 - 0,799 | Tinggi |
| 0,800 - 0,999 | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono (2021)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Y (kinerja karyawan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X_1 , X_2 (kompensasi, Pelatihan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai r^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) kompensasi dan (X_2) Pelatihan serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

b = Standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angkat satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021:199). Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi, Pelatihan dan kinerja karyawan. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 responden.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di PT.Sunlight Food Indonesia yang berlokasi di Kawasan Industri Prima De Terra blok F31-3B, Jl. Raya Sapan No. Km 8, Tegalluar, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa

Barat 40288. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Desember 2023 sampai dengan selesai.